

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SAHID MELANJUTKAN STUDI DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR

Hinka Lutfiah<sup>1</sup>, Rully Trihantana<sup>2</sup>, Ermi Suryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

<sup>1</sup>hinka.assyaufiqi09@gmail.com, <sup>2</sup>rully.trihantana@febi-inais.ac.id, <sup>3</sup>ermisuryani@febi-inais.ac.id

### ABSTRACT

*The decision to continue studying at a university can be interpreted as a process of searching and taking steps to get results in continuing or continuing higher education levels. This is motivated by the existence of different student factors in choosing a study program and choosing a college to continue the student's education. Universities must be able to know what factors can influence students to continue higher education. This study uses quantitative research methods, this research data uses secondary data and primary data, the sample taken is 30 students of SMK Sahid Bogor which is a saturated sample, the data collection techniques in this study are questionnaires, websites, and documentation. Based on the results of hypothesis testing, partially that interest and motivation factors have no effect on the decision of Sahid Vocational School students to continue their studies at the Faculty of Islamic Business Economics, Sahid Islamic Institute, while socioeconomic status factors influence the decision to continue their studies. Simultaneously the factors of interest, motivation, and socioeconomic status have a significant and significant effect on the decision to continue the study, the coefficient of determination is shown by the R Square value of 0.257 or 25.7%.*

*Keywords: Interest, Motivation, Socio-Economic Status, Decision to Continue Study.*

### ABSTRAK

Keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai proses dalam pencarian dan pengambilan tahapan untuk mendapatkan hasil dalam melanjutkan atau meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilatar belakangi akan adanya faktor-faktor siswa yang berbeda-beda dalam memilih program studi dan memilih perguruan tinggi untuk melanjutkannya pendidikan siswa tersebut. Perguruan tinggi harus mampu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, sampel yang diambil sebanyak 30 siswa SMK Sahid Bogor yang merupakan sampel jenuh, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, *website*, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis, secara parsial bahwa faktor minat dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa SMK Sahid melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid sedangkan faktor status sosial ekonomi berpengaruh dalam keputusan melanjutkan studi. Secara simultan faktor minat, motivasi, dan status social ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi, secara koefisien determinasi ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,257 atau 25,7%.

Kata-kata Kunci: Minat, Motivasi, Status Sosial Ekonomi, Keputusan Melanjutkan Studi.

## I. PENDAHULUAN.

Kemajuan teknologi sekarang ini seseorang harus mempunyai ilmu pengetahuan tinggi untuk membekali diri agar mampu bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya persaingan dunia saat ini. Tentunya perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang tinggi. upaya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui jalur pendidikan. (Ratnasari & Syahrudin, 2013: 15)

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar mencetak generasi yang dibutuhkan negara dan dapat meningkatkan perekonomian negara itu sendiri. Terutama untuk negara Indonesia yang sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga masyarakat berlomba-lomba dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sepadan dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (Setiawan, 2018: 178).

Jenjang pendidikan yang menjadi sorotan saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena mereka mengutamakan keterampilan tertentu untuk melanjutkan ke dunia kerja. Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya merupakan bentuk dari orientasi sekolah kejuruan. Hal tersebut ditegaskan dalam pasal 13 ayat 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1991, bahwa “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. (Fitriani, 2013: 153)

Nyatanya para lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar garis pengangguran yang ada di Indonesia. Diperkuat berdasarkan tabel BPS (Badan Pusat Statistik) No. 78/11/Th. XVI tertanggal 6 November 2013, menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat pada bulan Agustus 2013, dimana TPT Agustus 2013 sebesar

6,25% sedangkan pada TPT Februari 2013 sebesar 5,92%. TPT untuk pendidikan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19% dari total pengangguran sebanyak 7,4 juta orang. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yaitu tingkat pengangguran Indonesia mampu di kurangi dengan para lulusan SMK. (Fitriani, 2013: 153)

Mencermati hal di atas, maka para lulusan SMK tidak sedikit untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemampuan yang telah dimiliki dapat diasah kembali dengan lebih baik sehingga dapat menciptakan individu yang memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas ketika memasuki dunia kerja. Maka melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan hal alternatif sebagai jalan yang di tempuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Sadewo & Purnasari, 2019: 131)

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Bogor yaitu Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK) yang didirikan oleh Prof. DR. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono dan dibentuk pada tanggal 27 Mei 2006 yang berperan sebagai *nadzir* atau pengelola wakaf. Bertanggung jawab atas Perkembangan Pondok Pesantren Modern Sahid yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Institut Agama Islam Sahid (IN AIS). Berlokasi di Jl. KH. Abdul Hamid KM.6 Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sahid berbasis santri yang memiliki satu jurusan yaitu tataboga yang mana mengajarkan kepada anak-anak untuk mengolah makanan menjadi sesuatu yang dapat di pasarkan. Selain itu para siswa diajarkan dalam proses pemasarannya, mengelola keuangannya dan mengatur jalannya proses bisnis. Dengan tujuan dapat melanjutkan ke dunia kerja sehingga siswa mempunyai pengalaman dan *basic* yang dibutuhkan ketika lulus dari sekolah.

Lulusan SMK Sahid sebagian melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebagian terjun langsung ke dunia kerja. Setiap tahun siswa lulusan SMK Sahid yang melanjutkan ke perguruan tinggi itu menurun. Berdasarkan hasil observasi saya karena terkendala perekonomian keluarga dan *mindset* siswa bahwa perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap dunia kerja sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Para lulusan SMK Sahid yang melanjutkan ke perguruan tinggi dengan harapan pencapaian cita-cita yang mereka inginkan lebih mudah.

Para lulusan SMK Sahid mencari jurusan di perguruan tinggi yang relevan dengan jurusan yang sebelumnya diambil di masa SMK. Masih dengan naungan yang sama pendidikan jenjang yang lebih tinggi yaitu Institut Agama Islam Sahid (INAIS) yang berlokasi di Gunung Menyan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, yang memiliki beberapa fakultas di antaranya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ilmu Tarbiyah, dan Fakultas Ilmu Komunikasi.

Fakultas yang sangat cocok untuk para lulusan SMK Sahid yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang memiliki dua prodi yaitu Manajemen Bisnis Syariah (MBS) dan Perbankan Syariah. Fakultas yang banyak diminati dan paling favorit oleh para lulusan SMK Sahid dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan lain dengan pencapaian setiap tahun meningkat. Dengan melihat perkembangan dunia ekonomi dan bisnis di Indonesia membuat para lulusan SMK/SMA tertarik dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Sahid (INAIS).

Institut Agama Islam Sahid (INAIS) dan SMK Sahid memiliki hubungan keterkaitan dalam hal kepemilikan dengan pendiri yang sama. Dari keterkaitan tersebut tentunya sangat relevan ketika siswa SMK Sahid melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Sahid (INAIS) dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Karena jika dilihat dari lulusan SMK Sahid

setiap tahunnya ada peningkatan dari jumlah lulusan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Sahid (INAIS) memiliki pangsa pasar yang cukup besar. (Purwanti et al., 2019: 5) pangsa pasar semakin besar maka permintaan pun meningkat hal tersebut seharusnya minat siswa SMK Sahid melanjutkan studi ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Sahid (INAIS) pun meningkat.

Pada kenyataannya setiap tahun lulusan SMK Sahid yang melanjutkan studi ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Sahid (INAIS) menurun. Dengan siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi sangat penting supaya keterampilan yang mereka dapat di bangku sekolah bisa diimplementasikan lebih luas dengan melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK lebih mudah mewujudkan cita-cita menjadi seorang *entrepreneur*. Maka dari uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMK Sahid Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA.

### II.1. Minat.

Menurut (Hidayat, 2015: 6) minat merupakan tingkah laku dan kecenderungan yang berorientasi terhadap objek, kegiatan, atau suatu pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antar individu tidak sama intensitasnya sehingga memiliki perbedaan yang jelas terhadap ketertarikan suatu keinginan. Maka akan timbul rasa senang, bergairah, semangat dan lainnya terhadap suatu objek yang diminati. Kegiatan, perkembangan, informasi dan lainnya yang berhubungan dengan objek yang diminati akan diperhatikan secara jelas,

sehingga peminat akan merasakan sebuah rasa yang lebih pada suatu objek minat.

Dapat disimpulkan dari teori di atas minat ialah suatu keinginan atau ketertarikan antar hal yang datang dari diri sendiri tanpa adanya keterpaksaan dan dorongan dari orang lain.

Menjadikan minat untuk siswa lulusan SMK yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan pilihan yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut dan sesuai dengan bidang yang diinginkan. Melalui lubuk hati dan rasa ketertarikan siswa lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang paling tinggi dapat memilih bidang apa yang akan di ambil demi melancarkan pencapaian suatu cita-cita yang diinginkan.

Menurut (P, 2019: 212) terdapat berbagai fungsi minat antara lain:

1. Membuat manusia agar terdorong dalam suatu hal semacam memiliki energi yang lebih pada kegiatan yang diinginkan.
2. Memberikan arah penentu dalam melakukan sebuah perbuatan terhadap tujuan yang akan dicapai.
3. Sebagai wadah penyeleksian perbuatan guna mencocokkan suatu hal dalam tercapainya tujuan.

Minat memiliki beberapa aspek-aspek, menurut (Soraya, 2015: 12), menyebutkan ada 3 aspek yang ada dalam diri seseorang di antaranya:

1. Memiliki dorongan dari dalam sebagai penggerak melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhan diri.
2. Lingkungan sosial akan menentukan posisi individu yang berhubungan dengan kebutuhan.
3. Suatu pekerjaan dilakukan dengan perasaan individu.

Adapun unsur-unsur minat menurut (Yusa & Saputra, 2019: 14) di antaranya:

1. Perhatian, dapat dikatakan perhatian akan suatu obyek yang akan dilihat secara menyeluruh dengan mengikuti perkembangan yang terjadi. Individu

tersebut akan sangat perhatian terhadap apa yang menjadi obyek yang dituju.

2. Kemauan, merupakan salah satu unsur minat yang harus ada dan timbulnya kemauan tersebut datang dari dalam hati individu. Karena jika tidak ada kemauan dalam diri individu maka akan dikerjakan tidak sungguh-sungguh.
3. Kesenangan, akan timbul ketika seseorang menyukai suatu obyek dengan datang dari hati, sama halnya dengan hobi seseorang sehingga mengerjakannya dengan senang hati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terdapat 4 faktor, menurut (Purwanti et al., 2019: 6) di antaranya:

1. Faktor Budaya.

Pada faktor budaya ini melihat dari sisi *cultur* yang berlaku dalam kehidupannya, begitu pun *sub cultur* dan kelas ekonomi.

2. Faktor Sosial.

Pada faktor sosial ini sangat penting untuk siswa, karena siswa yang akan lulus atau bahkan sudah lulus dari sekolah menengah kejuruan ini akan meminta pendapat dan saran kepada semua orang yang sudah berpengalaman sehingga sangat berpengaruh terhadap melanjutkannya ke perguruan tinggi seperti keluarga, sekelompok orang dan acuan dari setiap orang.

3. Faktor Pribadi.

Faktor pribadi sendiri yang akan menentukan melanjutkannya ke perguruan tinggi dengan melihat keadaan perekonomian keluarga, sehingga mempengaruhi minat akan melanjutkannya ke perguruan tinggi yang sudah dipilih atau akan dipilih tetapi terkendala dengan perekonomian yang menghambat pembayaran perkuliahan. Seperti perekonomian, usia, tahapan hidup, gaya hidup, dan kepribadian.

4. Faktor Psikologi.

Faktor psikologi diri sendiri motivasi akan menumbuhkan minat seorang pendidik dalam melanjutkannya ke perguruan tinggi dengan memilih dan mempunyai keinginan yang kuat untuk masa yang akan datang. Adanya motivasi kepada diri sendiri sangat berpengaruh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan dorongan yang kuat.

## II.2. Motivasi.

Motivasi menurut Siti Khadijah, Henny Indrawati (2017: 180) merupakan perasaan yang timbul ketika seseorang mengubah suatu energi yang terdapat dalam dirinya dengan tujuan pencapaian yang diinginkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang yang akan menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar dan aspek lainnya, sehingga apa yang dikehendaki seseorang dapat tercapai dengan pencapaian yang diinginkan. Sebagaimana motivasi itu sendiri dapat berperan sangat penting bagi kelangsungan tujuan yang akan dicapai oleh seseorang.

Pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri dan luar diri untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita dengan melaksanakan penuh dengan energi atau *power* yang kuat. Begitu juga dengan siswa SMK lulusan Sahid yang memiliki potensi dalam berwirausaha, sehingga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil jurusan yang sesuai yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Sahid sangat berpotensi ketika siswa tersebut memiliki motivasi dalam dirinya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Motivasi juga memiliki sifat-sifat, maka sifat-sifat dari motivasi menurut (Kambuaya, 2015: 160) menerangkan bahwa sifat dari motivasi terdapat dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik ini berfungsi ketika terdapat rangsangan dari luar dan merupakan peran yang paling aktif. Maka pada lulusan SMK

Sahid yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang memiliki sifat motivasi ekstrinsik ini akan berusaha dalam berbagai hal, seperti belajar dan kegiatan yang dilaksanakan, mencari informasi mengenai fakultas ekonomi yang ada di Institut Agama Islam Sahid dari setiap kegiatan di luar, dan melakukan segala hal untuk tercapainya suatu tujuan. (Emda, 2018: 178).

Motivasi intrinsik ialah yang berfungsi dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar dan akan menjadi aktif sehingga dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu hal tanpa membutuhkan bantuan rangsangan dari luar. Pada motivasi intrinsik ini siswa lulusan SMK Sahid yang memiliki keinginan belajar dan mencari informasi dengan tujuan agar tercapai cita-cita dan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan fakultas yang diinginkan. Namun, pada sifat motivasi ini sangat sulit untuk ditumbuhkan karena sifat motivasi ini tumbuh dalam diri siswa tersebut dengan sendirinya tanpa ada hubungan atau dorongan dari luar. (Emda, 2018: 178)

Adapun aspek-aspek motivasi menurut (Cahyani et al., 2020: 127) terdapat 4 aspek di antaranya:

1. Dorongan.

Setiap siswa lulusan yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki dorongan dalam dirinya, untuk mencapai segala tujuan yang dimaksud dan sistem dalam tubuhnya memiliki energi yang kuat dalam melaksanakan suatu hal dengan baik.

2. Komitmen.

Adanya komitmen antara dirinya dengan apa yang dilakukan, dengan kesadaran yang dimiliki untuk melanjutkan pendidikan tersebut. Komitmen sangat penting untuk keberlangsungan aspek motivasi tersebut.

3. Inisiatif.

Adanya inisiatif yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian keinginan sehingga muncul ide-ide atau inisiatif-inisiatif

yang membantu hal dalam melanjutkan pendidikan yang mana hal tersebut dapat bermanfaat bagi keberlangsungan dalam lancarnya suatu pencapaian.

4. Optimis.

Sikap pantang menyerah, gigih dan semangat dalam mengejar suatu tujuan dan dalam diri selalu tertanam bahwa percaya akan adanya tantangan yang akan dihadapi dalam proses melanjutkan pendidikan.

Dari keempat aspek disimpulkan bahwa komitmen yang kuat bagi seorang siswa lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat membantu dalam mencapai keinginannya. Begitu pun siswa SMK Sahid yang sudah memiliki potensi dalam hal ekonomi dengan memiliki komitmen yang kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan perguruan tinggi INAIS sangatlah relevan dan membantu bagi siswa lulusan tersebut.

### II.3. Status Sosial Ekonomi.

Menurut N. Sari (2015: 2) status sosial ekonomi adalah tempat yang berada di dalam masyarakat untuk seseorang secara umum yang berhubungan dengan orang-orang lain dengan arti lingkungan pergaulannya, kewajiban serta hak-haknya, dengan memiliki tingkatan keadaan yang berbeda pada setiap individu.

Maka dapat disimpulkan status sosial ekonomi ialah suatu kondisi atau keadaan di mana masyarakat memiliki tingkatan dalam perekonomiannya, pendidikannya, pekerjaannya dan pendapatannya yang berbeda dengan memiliki tiga tingkatan tinggi, menengah, dan rendah sesuai dengan faktor yang dapat menumbuh kembangkan keadaan kehidupan individu tersebut. Kedudukan yang dimilikinya akan memenuhi kehidupan sehari-hari sesuai dengan kerja keras individu tersebut.

Menurut Sukanto yang dikutip dalam jurnal (Firmiana et al., 2016: 285) Seseorang dapat diukur status sosialnya dari:

1. Kekayaan.
2. Kekuasaan.
3. Kehormatan.
4. Ilmu Pengetahuan.

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya status sosial ekonomi di masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan tersusun dalam mewujudkan keinginan dan dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya berupa spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak pribadi dan lainnya. Pendidikan dibedakan menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan suatu pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdapat dua jenjang yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun pendidikan menengah terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada pendidikan formal terdapat pendidikan tinggi yang merupakan suatu pendidikan yang meneruskan dari pendidikan menengah dan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan suatu pendidik yang sebelumnya berada di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Serta di pendidikan tinggi ini akan menciptakan pendidik mendapatkan kemampuan, bahkan menemukan ilmu pengetahuan yang dicari serta menjadikan pendidik menjadi seseorang yang profesional (Indriyanti et al., 2013). Maka dapat dibagikan tingkatan pendidikan akan terlihat jika: rendah lulusan SD,

menengah lulusan SMA dan tinggi lulusan Sarjana.

2. Pekerjaan.

Pekerjaan terdapat jenis yang dapat membuat seseorang menjadi lebih terhormat dibanding orang lain. Pekerjaan tersebut sangat erat kaitannya dengan jabatan seseorang pada tempat kerjanya. Aspek pekerjaan dikelompokkan menjadi 3 di antaranya:

- a. Pekerjaan berstatus tinggi, yaitu pekerjaan yang berprofesi di bidang tenaga medis, tenaga ahli seperti pengacara, dosen, dan lainnya.
- b. Pekerjaan yang berstatus menengah, di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah seperti dibidang petani, buruh dan operator alat angkut atau bengkel.

3. Pendapatan.

Pendidikan dan pekerjaan dengan tingkatan yang berbeda akan membedakan pendapatannya juga sehingga pendapatan yang tinggi dilihat dengan pendidikan dan pekerjaan yang tinggi. begitu pun sebaliknya, maka akan membedakan sesuai apa yang dimilikinya.

Pendapatan penduduk dapat dibedakan menjadi 4 menurut Badan Pusat Statistika (BPS) diantaranya:

- a. Pendapatan sangat tinggi jumlah yang akan didapatkan per bulannya lebih dari Rp. 3.500.000,00.
- b. Pendapatan tinggi rata-rata mendapatkan antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 yang akan didapat per bulannya.
- c. Pendapatan sedang rata-rata mendapat antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp.

2.500.000 yang akan didapat per bulannya.

- d. Pendapatan rendah rata-rata mendapatkan di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulannya.

Indikator pada status sosial ekonomi terdapat tiga dalam jurnal penelitian (Pradja & Suwardi, 2018: 2) di antaranya:

1. Tingkat pendidikan orang tua.
2. Jenis pekerjaan orang tua.
3. Tingkat pendapatan orang tua.

#### II.4. Keputusan Melanjutkan Studi.

Keputusan merupakan sebuah proses pemilihan yang alternatif sebagai bentuk pemecah masalah yang ada, atau sebuah proses pemikiran dan sebuah tindakan untuk menghasilkan sebuah pilihan tingkah laku (Muhyadi, 2015: 112).

Nurrahman & Utama (2016: 57) Keputusan pembeli merupakan proses dan tahapan pengambilan keputusan seorang pembeli di mana seorang konsumen benar-benar membeli. Keputusan pembeli di sini diibaratkan seorang siswa SMK Sahid yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di perguruan tinggi yang masih relevan dengan SMK Sahid yaitu Institut Agama Islam Sahid.

Keputusan melanjutkan studi merupakan proses pemikiran dengan berbagai tahapan yang membuahkan hasil dalam meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Keputusan melanjutkan studi di kalangan masyarakat begitu minimnya untuk saat ini, terutama kepada para lulusan SMK yang mana sudah mempunyai keahlian dalam bekerja atau sudah memiliki pengalaman di dunia kerja. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan di nomor duakan, dan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sebagian kecilnya saja.

Maka untuk mendapatkan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMK Sahid yang akan dan baru lulus harus memiliki keputusan untuk memilih dan

memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. keputusan bagi siswa SMK Sahid dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dapat di pertimbangkan untuk melanjutkan ke Institut Agama Islam Sahid Bogor dengan mengambil jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mana relevan dengan keadaan siswa SMK Sahid.

Desy (2016: 29) Adapun tahap-tahap dalam pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi:

1. Identifikasi kebutuhan, dengan mencari berbagai kebutuhan dalam melanjutkan studi dengan keberbagai arah. Identifikasi kebutuhan ini sangat membantu bagi para siswa lulusan yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mencari, mendata, menemukan atau yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang akan diambilnya.
2. Pencarian informasi, dalam pencarian informasi ini berguna dan dapat membantu sebagai siswa mendapat informasi ke perguruan tinggi yang akan dipilih dan begitu pun jurusan yang akan diambil oleh siswa tersebut.
3. Evaluasi alternatif, sebuah penilaian yang diambil dari semua yang didapat dan akan mengambil mana yang lebih baik. Melanjutkan studi pun perlu adanya penilaian mana yang lebih baik untuk seorang siswa dalam proses pencarian perguruan tinggi.

### III. METODE PENELITIAN.

#### III.1. Metode Penelitian.

Suatu metode ilmiah untuk memperoleh data dengan terorganisir dan sistematis yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu dengan fungsi penelitian (Sugiyono 2018:2). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana data yang terkumpul dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono 2018:16) metode kuantitatif berupa pengumpulan data dengan

menggunakan angka-angka dan menggunakan sistem statistika. Data yang terkumpul nantinya akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas ( $X$ ), minat ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan status sosial ekonomi ( $X_3$ ). Variabel terikat ( $Y$ ) melanjutkan studi ( $Y$ ), bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK Sahid melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

#### III.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Sahid Bogor, berlokasi di Jl. KH. Abdul Hamid KM.6 Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2021 sampai bulan Juli 2021.

#### III.3. Desain Penelitian.

Penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu variabel bebas ( $X$ ) di antaranya minat ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan status sosial ekonomi ( $X_3$ ). Variabel terikat ( $Y$ ) yaitu melanjutkan studi ( $Y$ ).

Keterangan:

$b_1, b_2, b_3$ : koefisien korelasi berganda

$\alpha$  : konstanta

$X_1$  : Minat

$X_2$  : Motivasi

$X_3$  : Status Sosial Ekonomi

$Y$  : Melanjutkan Studi

$\epsilon$  : Faktor lain yang mempengaruhi

$\longrightarrow$  : pengaruh variabel bebas atau independen (minat, motivasi, dan status sosial ekonomi) secara terpisah terhadap variabel terikat atau dependen (melanjutkan studi).

$\longrightarrow$  : pengaruh variabel bebas atau independen (minat, motivasi, dan status sosial ekonomi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (melanjutkan studi).

#### III.4. Populasi dan Sampel.

Populasi pada penelitian ini diambil dari siswa SMK Sahid Bogor kelas 12 yang akan lulus atau baru lulus dengan jumlah 30 siswa. Menurut penelitian ini, karena sampel tidak lebih dari 100 responden, penulis mengambil 100% dari total populasi siswa SMK Sahid Bogor sebanyak 30 responden. Oleh karena itu, tanpa perlu mengambil sampel penelitian, seluruh populasi dapat digunakan.

Sugiyono (2018:131) Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. *Non-probability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak diberikan peluang yang sama setiap anggota sampel oleh peneliti untuk menjadi sampel. Adapun jenis sampel jenuh yaitu sebuah sampel jika ditambah jumlahnya tidak akan mempengaruhi nilai informasi dari responden, biasanya populasi yang digunakan sebagai sampel kurang dari 30 orang dengan jumlah yang relatif kecil.

#### III.5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan dikarenakan memilikinya tujuan untuk mendapatkan data. Teknologi pengumpulan data ini terbagi menjadi dua yaitu *test* dan *non test* (Sugiyono, 2018:199). Jika menurut sumber data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

##### 1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh dari obyek yang diteliti yang dilakukan secara langsung (Sugiyono, 2018:194). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat non test. Kuesioner disusun secara sistematis dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lalu dijawab oleh para responden dan dikembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2018:199). Kuesioner dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu berupa angket yang berisikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh

peneliti, sehingga responden hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden tersebut.

##### 2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dengan melalui berupa dokumen, website, internet atau orang lain yang sudah jadi, seperti data yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti, berupa dokumentasi dan data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018:194).

#### III.6. Skala Pengukuran.

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* ialah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau bahkan sekelompok orang atas fenomena sosial (Sugiyono, 2018:146).

#### III.7. Uji Instrumen.

##### III.7.1. Uji Validitas.

Menurut Sugiyono (2018:175) perolehan instrumen validitas dalam penelitian memiliki beberapa faktor yaitu menggunakan sumber data dengan jumlah yang cukup dan tepat, menggunakan instrumen yang valid, dan menggunakan metode dengan pengumpulan data dan analisis yang baik. Adapun pengukuran butir instrumen di hitung dari skor butir dengan skor faktor melalui uji validitas dengan menggunakan uji *pearson product moment*, yang dibantu dalam penghitungannya menggunakan program SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*) versi 25, dengan ketentuan yang ditentukan yaitu apabila koefisien *Corrected Item Total Correlation* butir instrumen memiliki nilai positif serta dengan memiliki  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$  dengan signifikan = 0,05 maka data

tersebut valid, akan tetapi jika data tidak valid maka tidak dapat untuk diajukan dalam uji berikutnya.

### III.7.2. Uji Reabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian pada objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018:176). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach's* dengan bantuan penghitungan menggunakan program *SPSS (Statistical Products and Service Solutions) for windows versi 25*, dengan taraf nilai lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliabel, ketika dinyatakan tidak reliabel jika taraf nilai kurang dari 0,6.

### III.8. Pengolahan dan Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, representasi data berdasarkan variabel yang akan digunakan.

#### III.8.1. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ialah untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebuah variabel bebas dengan beberapa variabel tak bebas. Penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua variabel independen, untuk itu peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear terkait dengan uji variabel dependen dan variabel independen, dengan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen yang didasarkan pada nilai-nilai variabel independen (I Nurdin, Sugiman, 2018: 58).

#### III.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini berguna untuk menguji kelayakan suatu penelitian dengan model regresi berganda ini guna sebagai persyaratan pengujian, meliputi:

#### 1. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan menguji suatu ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nurchayanto & Riskayanto, 2018: 18). Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat adanya pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur maka dinyatakan adanya heteroskedastisitas. Persyaratan yang harus terpenuhi ialah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Products and Service Solutions) for windows versi 25*.

#### 2. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu apakah data berdistribusi normal pada setiap variabel atau pada semua data berdistribusi normal dan menggunakan teknik *Sample Saphiro Wilk* (Nurchayanto & Riskayanto, 2018: 17). Penelitian uji normalitas ini menggunakan program *SPSS (Statistical Products and Service Solutions) for windows versi 25*, tingkat signifikansi 0,05 yang mana jika lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas pada suatu penelitian sebuah variabel dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas (Purnama Sari et al., 2016: 4). Model regresi akan dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransinya  $>0,1$ . Multikolinearitas akan dan tidak terdeteksi jika:

- a. Nilai  $R^2$  dihasilkan oleh suatu empiris model regresinya tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen tidak akan secara nyata

- mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks, korelasi variabel-variabel independen. Nilai korelasi diatas 0,09 dinyatakan terindikasi multikolinearitas.
  - c. Melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), keduanya menunjukkan ukuran variabel yang dijelaskan variabel independen lainnya.
4. Uji Autokorelasi.  
Uji autokorelasi jika terdapat korelasi pada regresi dan yang terurut dalam nilai-nilai waktu dan nilai-nilai ruang. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$ , berarti terdapat autokorelasi, jika  $dU < d < 4 - dU$ , berarti tidak terdapat autokorelasi. Uji auto korelasi dapat di uji menggunakan *Durbin Watson* (DW).

### III.9. Uji Hipotesis.

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh antara kedua variabel, dihitung dengan asumsi faktor-faktor lain di luar variabel yang dianggap konstan atau tetap. Koefisien determinasi 0, maka pengaruh variabel X terhadap Variabel Y lemah, jika determinasi 1 pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.
2. Uji F (uji simultan atau keseluruhan).  
Uji F digunakan untuk menunjukkan variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji, apakah parameter model sama dengan nol, atau  
$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$
  
Maka semua variabel bebas (independen) bukan merupakan

penjelasan signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas (independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

3. Uji t (uji parsial).

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individu menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya variabel bebas (independen) bukan merupakan signifikan terhadap variabel terikat (dependen).  $H_a$  parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel minat, motivasi dan status sosial terhadap keputusan melanjutkan studi di fakultas ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor:

1. Pengaruh Minat Siswa SMK Sahid terhadap Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel minat siswa SMK Sahid melanjutkan studi dengan hasil perhitungan parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikansi memperoleh nilai

koefisien regresi (b1) sebesar 0,199, maka jika setiap peningkatan variabel minat mengalami kenaikan maka variabel keputusan melanjutkan studi akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 begitupun sebaliknya. Taraf signifikansi 0,05 atau 5%, diketahui t hitung nilainya sebesar 0,621 lebih kecil dari t tabel 2,056, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,540 > 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa variabel minat tidak berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi. Sehingga minat akan siswa SMK Sahid tidak berpengaruh terhadap melanjutkannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

2. Pengaruh Motivasi Siswa SMK Sahid terhadap Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel motivasi siswa SMK Sahid melanjutkan studi dengan hasil perhitungan parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikansi memperoleh nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,125, maka jika setiap peningkatan variabel motivasi mengalami kenaikan maka variabel keputusan melanjutkan studi akan mengalami penurunan sebesar 0,125. Taraf signifikansi 0,05 atau 5%, diketahui t hitung nilainya sebesar -0,410 lebih kecil dari t tabel 2,056, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,685 > 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi, dapat dilihat dari kurangnya sebuah keinginan dalam melanjutkan studi, kurangnya komitmen belajar yang sudah disepakati, dan kurangnya kegigihan dalam ilmu pengetahuan yang lebih. Begitupun semakin tinggi tingkat motivasi siswa SMK Sahid

dalam melanjutkan studi maka FEBI INAIS tidak akan menjadi pilihan untuk melanjutkan studi bagi para lulusan Siswa SMK Sahid. Sehingga motivasi akan siswa SMK Sahid tidak berpengaruh terhadap melanjutkannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Siswa SMK Sahid terhadap Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi siswa SMK Sahid melanjutkan studi dengan hasil perhitungan parsial berpengaruh positif dan signifikansi memperoleh nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,450, maka jika setiap peningkatan variabel status sosial ekonomi mengalami kenaikan maka variabel keputusan melanjutkan studi akan mengalami peningkatan sebesar 0,450 begitupun sebaliknya. Taraf signifikansi 0,05 atau 5%, diketahui t hitung nilainya sebesar 2,364 lebih besar dari t tabel 2,056, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi. Sehingga status sosial ekonomi akan siswa SMK Sahid berpengaruh terhadap melanjutkannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

4. Pengaruh Minat, Motivasi, Status Sosial Ekonomi Siswa SMK Sahid terhadap Melanjutkan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa berpengaruh pada variabel minat, motivasi, dan status sosial ekonomi

terhadap keputusan melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor bagi siswa SMK Sahid. Dapat ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F secara simultan yang diperoleh dari F hitung sebesar  $3,002 > F$  tabel 2,99 dan dengan taraf signifikansi sebesar 0,049 atau  $0,049 < 0,05$ .

Hasil pengujian regresi berganda ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 0,257. Angka tersebut menyatakan bahwa 25,7% ( $0,257 \times 100\%$ ) variabel keputusan melanjutkan studi dipengaruhi oleh minat, motivasi dan status sosial ekonomi, sedangkan 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## V. SIMPULAN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa SMK Sahid melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, diketahui t hitung nilainya sebesar 2,364 lebih besar dari t tabel 2,056, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . Sehingga status sosial ekonomi akan siswa SMK Sahid berpengaruh terhadap melanjutkannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor. Artinya pada status sosial ekonomi dari segi pendidikan orang tua pendapatan, pekerjaan, budaya lingkungan masyarakat serta teman sebaya siswa SMK Sahid menjadi acuan dalam keputusan melanjutkan studi. Dilihat dari kehidupan kesehariannya, yang paling berpengaruh dari segi pendapatan orang tua dalam mengurus biaya pendidikan tersebut. Selain itu dilihat dari

segi teman sebaya yang banyak melanjutkan studi sehingga siswa tersebut terpacu untuk melanjutkan studi juga.

Faktor status sosial ekonomi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi siswa SMK Sahid melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor. Status sosial ekonomi menjadi faktor yang dominan berpengaruh karena dalam kesehariannya mulai dari kehidupan keseharian. Diantaranya pendidikan orang tua atau keluarga dapat meumbuhkan anak untuk melanjutkan studi. Pekerjaan orang tua dengan pendapatan yang didapat menjadikan anak untuk mengambil keputusan melanjutkan studi. Begitu juga dengan teman sebaya dapat mempengaruhi melanjutkan studi sehingga siswa SMK Sahid mempunyai keputusan untuk melanjutkan studi ke Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01),  
<https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Desy, E. (2016). Pengaruh *Brand Image*, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Pancabudi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi). *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu," Vol.2 No.1*(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2),  
<https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., & Imawati, R. (2016). "Mewah Menuju Rahmatullah": Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim. *Jurnal Al-Azhar*

- Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 282.  
<https://doi.org/10.36722/Sh.V2i4.176>
- Fitriani, K. (2013). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Eeaj> Pengaruh, 2(1).
- Hidayat, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Keputusan Siswa SMA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir dalam Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi. *Jom Fekon*, 2, 1–15.
- I Nurdin, Sugiman, S. (2018). Penerapan Kombinasi Metode Ridge Regression (Rr) dan Metode Generalized Least Square (Gls) untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas dan Autokorelasi. *Jurnal Mipa*, 41(1).
- Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe Uns*, 1(2).
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Share : Social Work Journal*, 5(2), 157–166.  
<https://doi.org/10.24198/Share.V5i2.13140>
- Muhyadi, M. (2015). Teknik Pengambilan Keputusan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 3(2).  
<https://doi.org/10.21831/Efisiensi.V3i2.3796>
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan *Brand Image* dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14.  
<https://doi.org/10.29407/Nusamba.V3i1.12026>
- Nurrahman, I., & Utama, D. H. (2016). Pengaruh Variasi Produk terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Pembeli Smartphone Nokia Series X di Bec Bandung). *Journal Of Business Management Education (Jbme)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.17509/Jbme.V1i1.2278>
- P, A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.  
<https://doi.org/10.24252/Idaarah.V3i2.10012>
- Pradja, N. S., & Suwardi, S. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Survey pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(01), 1.  
<https://doi.org/10.25134/Equi.V15i01.1002>
- Purnama Sari, C., Purwanggono, B., & Puspitasari, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Memilih Mal sebagai Tempat Berbelanja. *None*, 5(2), 1–7.
- Purwanti, P., Adrian, F., & Irawan, A. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan (Studi Kasus pada Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bogor). *Manajemen*, 1–14.
- Ratnasari, J., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 2(5), 15–24.  
<https://doi.org/10.15294/Dp.V1i2.476>
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2019). Analisis Minat Siswa SMK terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi Ditinjau dari Prestasi Belajar. *Sebatik*, 23(2), 522–527.  
<https://doi.org/10.46984/Sebatik.V23i2.809>

- Sari, N. (2015). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK N Pontianak. *Skripsi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*, 3, 6. Diambil dari [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/5974/Pdf](http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/5974/Pdf)
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Siti Khadijah<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, S. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26, 178–188.
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- Sugiyono, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Yusa, V. De, & Saputra, M. (2019). Analisis Peminatan Calon Mahasiswa terhadap Program Studi Perguruan Tinggi di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Fe-Umm*, 13(1), 1–5.